

PERANCANGAN MOTIF TEKSTIL DENGAN INSPIRASI BUDAYA GORONTALO

Audi Lingga, Felicia Amaris, Gavril Jennifer, Juwita Chelsia, Sharren Soehartono, Marini Yunita Tanzil,
Yohannes Somawiharja

Universitas Ciputra, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60129

Alamat email untuk surat menyurat :

alingga01@student.ciputra.ac.id

fgoenawan@student.ciputra.ac.id

gjennifer@student.ciputra.ac.id

jchelsia@student.ciputra.ac.id

ssoehartono@student.ciputra.ac.id

ABSTRACT

Gorontalo is an island in Indonesia which is rich in art, culture and Gorontalo Province is the result of the division of North Sulawesi Province. One of Gorontalo's arts, namely karawo cloth, is produced through the embroidery process. As a regional superior cultural product that is the identity and cultural heritage for generations in Gorontalo City. The purpose of this research is to know the philosophy, variety and function behind the Karawo Gorontalo fabric (1). Understand the values in Karawo artwork and in all aspects (2). Develop karawo art motifs so that they can be known by the public (3). The research method used in this study uses qualitative methods by conducting studies and voting on social media to collect data about Karawo Fabrics and developments to date. The results of the research are in the form of information about the motifs and development of the Karawo fabric motifs. The results of the exploration were applied to fabrics measuring 120 x 240 with digital printing techniques.

Keywords: *Design, Textile Motif, Gorontalo Culture*

ABSTRAK

Gorontalo merupakan Pulau yang ada Indonesia yang kaya dengan kesenian, budaya dan Provinsi Gorontalo merupakan hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Utara. Salah satu seni Gorontalo yaitu kain karawo dihasilkan melalui proses penyulaman. Sebagai produk budaya unggulan daerah yang menjadi identitas dan warisan budaya turun-temurun di Kota Gorontalo. Tujuan dari penelitian adalah mengenal filosofi, ragam dan fungsi dibalik kain Karawo Gorontalo (1). Mengerti nilai-nilai dalam karya seni karawo dan dalam segala aspek (2). Mengembangkan motif seni karawo sehingga dapat dikenal masyarakat (3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini dengan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi dan pengambilan suara di media sosial untuk mengumpulkan data tentang Kain Karawo dan perkembangan hingga saat ini. Hasil dari penelitian berupa informasi seputar motif dan pengembangan motif Kain Karawo. Hasil eksplorasi diaplikasikan pada kain berukuran 120 x 240 dengan teknik digital printing.

Kata Kunci : *Perancangan, Motif Tekstil, Budaya Gorontalo*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki pulau sebanyak 5.707 pulau yang terverifikasi dan 34 provinsi. Tentunya di beberapa pulau terdapat provinsi yang memiliki keunikan dan kebudayaannya masing-masing. Seperti provinsi Gorontalo yang terdapat di Pulau Sulawesi Utara memiliki ciri khas atau keunikan yang terdapat pada sebuah kain yang bernama kain Karawo.

Karawo adalah motif hias dua dimensi dengan menggunakan teknik sulaman benang diatas kain yang berlubang yang berasal dari Gorontalo. Kata Karawo berasal dari Bahasa Gorontalo yaitu "*Mokarawo*" yang memiliki arti *mengiris atau melubangi* tetapi orang-orang diluar Gorontalo sering menyebutnya "Kerawang". Dalam proses pengerjaan kerajinan sulaman Karawo ini membutuhkan kesabaran, keuletan, ketelitian yang tinggi untuk mencegah terjadinya kerusakan kain. Dikarenakan, proses pengerjaannya memiliki ciri khas yang jarang dimiliki oleh kain lainnya yaitu didahului dengan mengiris dan pencabutan benang sebelum disulam oleh para pengrajin.

Pengrajin harus menghitung benang yang akan diiris terlebih dahulu agar sesuai karena jika benang yang diiris dan dicabut tidak sesuai dengan pola Karawo maka keindahan hasil sulaman akan tidak maksimal. Dalam proses mengiris dan mencabut benang disesuaikan dengan ketebalan dan kerapatan kain. Terdapat dua jenis teknik sulam Karawo yaitu karawo ikat dan karawo manila.

Karawo manila adalah Karawo yang dibuat dengan teknik mengisi benang sulam secara berulang sesuai dengan motif yang sudah terdapat pada kain biasanya berupa garis-garis. Karawo jenis manila biasanya menggunakan benang emas atau yang dikenal dengan Benang manila dan sering dibuat pada pakaian. Sedangkan Karawo ikat adalah Karawo yang dilakukan dengan cara mengikat bagian-bagian bahan yang telah diiris dan dicabut serat benangnya mengikuti motif yang telah dibuat. Biasanya bentuk sulamannya berupa ikatan simpul pada lubang kain dan menggunakan benang biasa. Karawo jenis ini biasanya dapat dilihat pada kreasi "*Lenso*" yang memiliki arti sapu tangan selain itu juga terdapat kipas Karawo, taplak meja, sarung bantal dan sarung kursi. Kedua teknik ini sama-sama melewati tiga tahapan yaitu iris-cabut, menyulam, dan proses finishing. Ketelitian menghitung dalam proses iris-cabut menentukan kehalusan sulaman. Tahap menyulam dilakukan dengan menelusurkan benang mengikuti arah tujuan benang. Tahap terakhir yaitu finishing dengan cara melilit jalur-jalur benang mengikuti arah benang dengan satu kali lilit agar memperkuat benang yang tidak disulam sehingga terlihat rapi. Dan proses pembuatan satu produk kain Karawo dengan motif besar dibutuhkan waktu sebanyak 10 hari. Keindahan motif, keunikan pengerjaan dan kualitas bagus membuat Karawo memiliki harga jual yang tinggi dan diminati oleh orang luar negeri. Gorontalo merupakan tempat lahirnya Karawo dan ditekuni masyarakat setempat sejak

tahun 1713 di Desa Ayula, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Awalnya hanya kaum Wanita saja yang mengerjakan Karawo untuk mengisi waktu luang dan hasilnya digunakan untuk kebutuhan pribadi. Motif yang dibuat oleh mereka bersifat monoton yaitu pada gambar seperti anggur dan daun. Tak lama kemudian Karawo mulai berkembang dengan dibuat pada kain-kain tertentu seperti pakaian koko yang digunakan ke masjid dan pakaian berwarna putih yang digunakan untuk melayat dengan demikian Karawo semakin menjalar ke luar dari daerah Ayula. Karawo Makin digemari oleh perempuan-perempuan Gorontalo. Pada tahun 1970 Karawo semakin berkembang karena kreativitas pengrajin yang semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan adanya bentuk selendang dan pakaian pesta berupa kain chiffon, warna pada benang yang awalnya hanya memakai satu warna yang senada dengan warna kain menjadi warna-warni dan sulaman Karawo dibuat lebih timbul. Hanya satu yang masih monoton yaitu design motif pada Karawo. Pembuatan karawo ini hanya dilakukan individu oleh ibu-ibu rumah tangga, tetapi makin lama ada beberapa kelompok yang terdapat dalam desa membuat Karawo biasanya disebut Komunitas Pengrajin Karawo. Oleh karena itu, diciptakannya tradisi untuk perempuan Gorontalo yang akan menikah harus bisa melakukan teknik sulam Karawo.

Saat Belanda masuk ke Wilayah Gorontalo pada tahun 1889 terdapat sebanyak dua peristiwa yang mewarnai sejarah Gorontalo. Pertama,

banyak warga yang masuk diwilayah terpencil dan hutan karena tidak ingin membayar pajak kepada Belanda. Keturunan orang-orang yang tinggal di hutan dan wilayah terpencil oleh warga Gorontalo disebut dengan Polahi. Kedua Belanda ingin menghapus segala bentuk tradisi, adat dan hal yang berkaitan dengan kesenian dan budaya Gorontalo karena Belanda pada saat itu melihat kekuatan orang Gorontalo pada adat, tradisi dan budaya. Dan dilaranglah berbagai aktivitas yang ingin mengembangkan budaya Gorontalo.

Pada saat situasi tersebut membuat orang Gorontalo trauma dan tetap melakukan sulam Karawo di dalam ruang tersembunyi. Pada akhir tahun 1960-an, Karawo mulai kembali tercium tetapi belum menjadi produk yang dijual secara bebas karena masih terdapat rasa trauma. Jika ada yang minat kepada kain Karawo pembeli akan datang dan memesan Karawo langsung ke penyulam atau pengrajin. Kain karawo yang dibeli akan dibayar menggunakan uang atau bisa juga melakukan barter dengan barang kebutuhan lain. Dan akhirnya tradisi Karawo diselamatkan kaum perempuan Gorontalo. Karawo Sempat mengalami kepunahan pada masa Belanda berjaya dan akhirnya terselamatkan, Karawo hampir kembali mengalami kepunahan. Kepunahan Karawo kali ini bukan disebabkan oleh Belanda namun disebabkan oleh orang Gorontalo sendiri. Penyebabnya yaitu kurangnya generasi muda yang berminat menggunakan karawo sebagai pakaian dan kurangnya minat generasi muda menjadi penyulam. Pada saat ini Karawo

dilakukan oleh ibu rumah tangga yang menyebar disejumlah wilayah Gorontalo. Diketahui saat ini ada sekitar 10.000 ibu rumah tangga yang masih menekuni Karawo. Semenjak masyarakat yang ada di Gorontalo semakin lama semakin melupakan warisan budaya yang ada. Oleh karena itu, pemerintah juga berupaya agar masyarakat kembali melestarikan budaya mereka yang masih ada. Dengan itu pemerintah menggelar acara Festival Karawo yang biasanya digelar di setiap akhir tahun. Festival ini berbentuk karnaval, dimana orang-orang memakai baju-baju dengan model yang terdapat pada kain Karawo. Tidak hanya memakai baju, tetapi terdapat banyak acara lomba yang menarik yaitu seperti parade menyulam, lomba motif karawo, lomba foto. Dengan adanya festival yang diadakan pemerintah ini banyak masyarakat terutama generasi muda lebih tertarik dengan kain karawo. Bahkan banyak dari mereka mengkombinasikan kain karawo dengan kain batik.

Berbicara mengenai material, motif, teknik yang digunakan pada proses menyulam. Material utama untuk kerajinan karawo yaitu kain yang digunakan untuk menyulam. Untuk menghasilkan produk yang maksimal disarankan untuk menggunakan kain yang memiliki serat vertikal dan horizontal seperti katun, linen, sutra serta kain lainnya yang memiliki jenis yang sama. Proses pembuatan design motif tidak kalah penting dibanding proses menyulam. Dalam membuat design ini penyulam atau pengrajin

dapat meniru design sulaman yang telah beredar maupun dapat berkreasi membuat motif baru yang sesuai dengan budaya milik Gorontalo. Motif atau design yang terdapat pada tiap sulaman ini mempunyai Nilai filosofi sendiri dari seni budaya Gorontalo. Menurut design sulaman Karawo sendiri dapat dibedakan menjadi empat jenis motif yaitu ada motif flora, motif fauna, motif geometris dan motif alam. Dari empat motif itu lahir juga 2 jenis motif yaitu motif tunggal dan motif kombinasi. Yang dimaksud dengan motif tunggal adalah motif yang melambangkan suatu bentuk benda nyata atau simbol budaya yang sederhana dan dapat berdiri sendiri sebagai motif. Sedangkan yang dimaksud dengan motif kombinasi adalah motif yang disusun dari beberapa motif tunggal yang digabungkan sehingga membentuk motif yang Indah dan menarik. Motif yang digunakan pada saat acara adat setempat seperti pernikahan, kematian, penerimaan tamu, dan lain-lain adalah motif pohon, mahkota, buaya, tali, kelapa dan gula. Teknik-teknik yang dilakukan dalam pembuatan sulam dikerjakan secara manual. Hal ini memerlukan waktu cukup lama, maka dapat disebut sebagai kerajinan tangan yang bernilai tinggi. Teknik tersebut menggunakan berbagai bahan dan alat seperti kain polos, jarum sulam, benang, gunting, silet, pendedel, centimeter, saying nenek, pemedangan, kapur jahit, tali. Ada 3 jenis teknik dalam penyulaman karawo yaitu teknik tisik yang menelusur selang-seling sejajar dengan arah benang, teknik kerawang ikat

yang mengikatkan benang pada kelompok jalur benang (membatasi lubang rawangan), teknik tisik dan ikat yang dikerjakan dengan border atau krete, biasanya disebut dengan teknik kerawang kombinasi.

METODE PENELITIAN

Karawo adalah sebuah kain dari daerah Gorontalo yang memiliki banyak cukup sejarah dalam kain tersebut. Banyak cerita yang belum diketahui oleh banyak orang tentang mengapa diciptakannya kain Karawo. Dan tiap motif yang terdapat pada kain Karawo memiliki arti tersendiri. Sebagai peneliti yang tertarik pada kain Karawo, peneliti harus mengetahui asal usul Karawo. Penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik dengan kontrol variabel. Peneliti berusaha menjelaskan secara kuantitas dan karakteristik mengenai motif yang terdapat pada kain Karawo secara tepat dengan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Melalui internet

Pengumpulan data yang diperoleh dari internet seperti Google yang didalamnya terdapat wikipedia, dimana Wikipedia mencakup banyak informasi yang cukup lengkap untuk dijadikan pengumpulan data. Jika peneliti merasa di Wikipedia kurang lengkap untuk mendapatkan informasi, di berbagai website tertentu yang terdapat

dalam Google bisa melengkapi juga apa yang dibutuhkan peneliti.

2. Melalui polling di aplikasi Instagram

Pengumpulan data melalui polling di Instagram ini berguna agar peneliti mengetahui apakah kain Karawo dikenali banyak orang, motif yang terdapat pada kain Karawo mencerminkan kebudayaan Gorontalo atau tidak.

3. Melalui eksplorasi terhadap rancangan

Peneliti melakukan eksplorasi terhadap rancangan yang akan dibuat anggota kelompok. Yang dimaksud dengan eksplorasi yaitu seperti membuat prototype terlebih dahulu sebelum dijahit menjadi baju yang sebenarnya atau membuat pola besar.

PEMBAHASAN

Budaya Gorontalo

Karawo adalah teknik untuk membentuk dekorasi pada tekstil melalui proses merancang, memotong dan menarik kembali bagian tertentu dari serat tekstil untuk membuat bidang dasar dan kemudian menjahit kembali serat yang diekstraksi untuk membuat bagian tertentu dari serat tekstil. Bidang dasar, kemudian serat yang diekstraksi ditusuk menjadi berbagai pola bordir. Bordir polos atau polos dengan jahitan dekoratif dan variasi yang memiliki bentuk dan ukuran yang teratur sesuai dengan motif favorit pemakai / pengrajin. Sulaman adalah istilah menjahit yang berarti menjahit benang ke arah hiasan. Bordir telah dikenal masyarakat Melayu

selama berabad-abad, dan daerah kumuh telah menjadi simbol politik kepribadian perempuan. Sulaman sangat berkaitan dengan kehidupan dan sosial budaya masyarakat nusantara. Motif struktural yang dibentuk menjadi tekstil dengan teknik Karawo disebut ornamen tekstil Karawo atau disebut "ornamen Karawo", dan tekstil yang dihiasi ornamen Karawo disebut "tekstil Karawo". Di Kabupaten Gorontalo, Indonesia, produksi dan ornamen sedang diperkenalkan dan dikembangkan secara besar-besaran.

Praktik ini merupakan simbol subordinasi perempuan Gorontalo, karena produksi tekstil Karawo telah dilakukan oleh perempuan Gorontalo secara turun-temurun. Lebih dari 7.000 perempuan di Gorontalo bekerja mencari uang dan membuat tekstil Karawo untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Dengan kata lain, kegiatan pembuatan ornamen karawo dipandang hanya sebagai kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, keterampilan dan pekerjaan perempuan hanya dinilai sebagai produk penunjang keuangan. keluargamu. Oleh karena itu, hiasan Karawo dianggap sebagai simbol kreativitas dan representasi keindahan masyarakat Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan dan produk ornamen Karawo mengakar kuat dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Gorontalo. Keunikan dan keindahan bentuk ornamen Karawo mencerminkan banyak nilai komunikasi dan belum sepenuhnya terungkap, sehingga kehadirannya hanya sedikit

memberikan kontribusi bagi perkembangan seni rupa. Produksi Kain Kerawang atau Karawo sempat meninggal suri. Tak poly perajin yang menekuni global ini lantaran kerumitan yg menyita poly energi, waktu, & ketekunan. Oleh karena itu, pemerintah melakukan aneka macam cara buat menciptakan kerajinan ini bisa terus lestari dan semakin populer, baik pada pada juga luar negeri. Salah satu cara yg dilakukan pemerintah merupakan mengadakan Festival Karawo yg makasudah digelar buat pertama kalinya pada 17-18 Desember 2011 silam. Festival yg akan terus digelar setahun sekali ini bertujuan untuk menarik minat warga pada mengenakan produk Karawo sekaligus menguatkan ekonomi melalui pengembangan budaya daerah.

Pernah selamat menurut kepunahan dalam ketika masa penjajahan Belanda, sekarang karawo kembali berada pada ancaman kepunahan. Bukan lantaran dijajah akan namun penyebab menurut kepunahan tersebut merupakan kurangnya apresiasi menurut masyarakat biasanya remaja yg berminat mengenakan kain karawo, pula kurangnya penyulam ketika ini .Pada zaman dulu, Karawo umumnya ditekuni sang para gadis atau wanita belia di Gorontalo. kain yg sudah disulam umumnya digunakan sang orang-orang yg mempunyai jabatan. Tetapi dalam ketika ini, karawo bisa digunakan sang siapa saja & sebagai daya tarik wisata bagi wisatawan yg berkunjung ke Gorontalo. Saat ini karawo semakin dikenal & kebutuhan akan karawo semakin meningkat. Hal ini adalah hal yg

sangat positif yg berdampak pada peningkatan perekonomian rakyat. Selain itu membuahkan Gorontalo dikenal menggunakan kota karawo. Akan namun dibalik keberadaan karawo dalam ketika ini masih ada satu kasus yg akbar yaitu minimnya pengrajin ketika ini yg semakin hari semakin berkurang. Inilah alasan mengapa perlu diadakan kajian tentang hal ini . Lebih lanjut dikatakan bahwa tahap perkembangan sulaman karawo menurut aspek ekonomi dari daur hayati produk dalam tahap pengenalan. Pada termin ini sudah dipengaruhi langkah buat menaikkan sulaman Karawo pada tahap selanjutnya yaitu memberikan produk dasar menggunakan terus melakukan promosi, kemudian menggunakan taktik harga penetrasi, & melakukan distribusi kerajinan sulaman Karawo Dengan selektif.

Bila ditelusuri lebih jauh dinamika perkembangan seni karawo pada dasarnya terjadi melalui beberapa tahapan dan ditopang oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Selanjutnya dikemukakan tahapan perkembangan seni karawo dan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

a. Sebagai aktivitas berkesenian; keberadaan sulaman karawo sebagai kesenian tradisional awalnya bukanlah diniatkan untuk kepentingan komersial atau menjadi sebuah identitas budaya sebagaimana dikenal sekarang, tetapi seni karawo ini justru muncul dari kreativitas individu. Sebagai bukti bahwa kerajinan karawo ini merupakan hasil dari aktivitas berkesenian yaitu pembuatan seni karawo biasanya hanya dilakukan sebagai

pengisi waktu luang bagi kaum wanita setelah mereka menyelesaikan pekerjaan pokok; tidak ditemukan adanya indikasi atau jejak jejak seni karawo dalam kehidupan kaum bangsawan Gorontalo baik pada pakaian atau benda lainnya; seni karawo muncul dari kalangan masyarakat pedesaan dalam rangka memenuhi kebutuhan primer yakni untuk mendapatkan unsur keindahan.

- b. Sebagai kegiatan adat; seni karawo bukanlah termasuk jenis kesenian tradisional yang terlibat langsung untuk mendukung pelaksanaan kegiatan adat istiadat Gorontalo. Namun seni karawo memiliki potensi untuk mendukung kelestarian adat. Salah Satu potensi seni karawo dalam mendukung adat adalah kerumitannya dalam proses pengerjaannya memerlukan ketekunan, kesabaran, ketelitian dan waktu yang lama. Kemungkinan ini digunakan untuk mengurangi koneksi anak perempuan di luar rumah dan menjaga mereka di bawah pengawasan orang tua mereka.
- c. Potensi komersial Seni Karawo sebagai komoditas pertama kali diketahui oleh para pedagang Tionghoa yang tinggal di Gorontalo. Dari situ, Karawo yang semula hanya diproduksi sebagai ekspresi seni yang unik, lambat laun diperjualbelikan.
- d. Munculnya motif-motif lokal Gorontalo yang kaya akan nilai-nilai tradisi memberikan peluang untuk menciptakan seni Karawa sebagai identitas budaya suku Gorontalo. Dalam konteks ini, keberadaan Karawaart

dimaknai tidak hanya sebagai komoditas tetapi juga sebagai simbol identitas budaya.

- e. Eksistensi seni karawo sebagai identitas seni budaya gorontalo adalah bentuk yang unik dan semakin beragam, dan masyarakat serta pemerintah gorontalo mengembangkan dan menggunakan seni karawo dalam berbagai kegiatan yang lebih besar. wajib melakukannya. Kehadiran Karawo masih tetap kokoh karena Karawo terus meningkatkan standar industri pariwisata.

Penjelasan Moodboard

Moodboard merupakan suatu hal yang penting dalam menjelaskan suatu desain yang akan kita gunakan. Karena dengan adanya moodboard semua menjadi lebih singkat dan details dalam menjelaskan suatu konsep. Yang dimaksud moodboard dengan detail adalah suatu sarana berupa papan atau bidang datar lainnya dengan berbagai bentuk (persegi, bulat, lonjong, dan sebagainya) yang didalamnya terdapat kumpulan gambar-gambar, warna dan jenis benda yang menggambarkan ide yang ingin diwujudkan oleh seorang designer. Kegunaan moodboard adalah untuk membantu seorang klien mengatasi masalahnya saat akan mengartikan ide mereka secara visual. Dengan adanya sebuah moodboard mempermudah kita menuangkan ide-ide secara singkat dan banyak tanpa menjelaskan menggunakan tulisan. Untuk mengetahui apa saja makna, element yang terdapat pada motif kain Karawo yang dibuat maka dibuatlah moodboard

agar lebih efisien dan menghemat waktu. Namun disini akan dijelaskan secara detail dalam bentuk lisan makna dan elemen apa saja yang dimaksud dalam gambar yang terdapat pada moodboard digital. Didalam moodboard terlihat ada gambar berupa rumah adat Gorontalo karena beberapa bagian dari rumah adat ini yaitu seperti bagian atap yang membentuk segitiga dan tangga yang berbentuk trapesium memiliki ciri khas atau keunikan yang dapat dijadikan sebuah elemen dalam motif kain Karawo yang akan didesain. Kedua Gambar berupa bendera yang bertulis Gorontalo melambangkan Bahwa motif kain yang akan di design merupakan berasal dari budaya Gorontalo. Ketiga gambar yang terdapat kain dengan motif bunga sepatu dan daun merupakan ciri khas motif kain Karawo yang dikenal banyak orang dan untuk membuat motifnya dilakukan dengan teknik menyulam. Bunga sepatu dalam motif kain Karawo memiliki arti istri atau wanita yang Kuat dan luar biasa dalam hidup karena kain karawo diciptakan oleh wanita. Kain karawo juga ditujukan kepada wanita yang akan berangkat ke tanah suci untuk berhaji. Kemudian warna kain khas Karawo yaitu mencolok dan memiliki banyak warna atau warna-warni. Dari warna tersebut akan dibuat design kain yang terinspirasi dan memiliki warna menyerupai Karawo (mencolok) namun tetap modern dan mengikuti trend 2021/2022. Warna yang digunakan yaitu warna royal blue, hijau, pink, kuning, lilac dan coklat. Warna-warna tersebut biasanya disebut Poplin colors pada trend 2021/2022. Untuk warna coklat merupakan

warna khas budaya Gorontalo atau warna khas Karawo karena kain karawo dibuat menggunakan pewarna alami yang diambil dari kulit pohon bakau. Motif yang akan digunakan pada desain ini menggunakan jenis motif repetitive dimana mendesign 1 motif yang akan di repeat atau diulangi kembali. Kemudian lanjut ke penjelasan berikutnya itu terdapat contoh foto model baju yang nantinya akan dibuat agak serupa. Dalam foto tersebut baju yang digunakan oleh model adalah typical resort wear. Yang dimaksud dengan resort wear adalah busana pakaian yang Santai biasanya dikenakan pada saat liburan di musim panas seperti Pantai namun walaupun terkesan santai busana ini memiliki kesan yang elegant. Biasanya resort wear dinamai oleh penjual pakaian yang sering kita jumpai dengan sebutan summer collection. Memilih menggunakan resort wear karena Karawo identik dengan bunga atau flora yang biasanya motif tersebut terdapat pada summer collection. Selain itu alasan memilih menggunakan resort wear karena Gorontalo terdapat di Pulau Sulawesi Utara dimana pulau sulawesi dikelilingi oleh lautan yang identik dengan pantai. Lalu, Busana yang akan design memiliki kesan sexy, playful namun tetap elegant dengan design seperti crop tanktop dan celana panjang bersiluet A atau biasa disebut cullote karena resort wear identik dengan model baju yang panjang dan flowy.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dimaksud polling yaitu

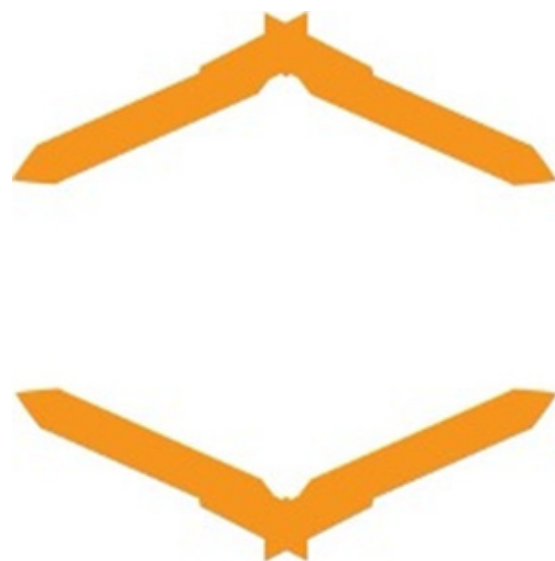
semua followers yang ada di instagram peneliti mengevote *yes* atau *no* pada pertanyaan yang diberikan oleh peneliti di story instagramnya. Jika followers Instagram merasa dirinya mengetahui atau tertarik maka followers meng *vote yes*, begitu juga sebaliknya jika followers tidak memiliki minat pada kain Karawo atau tidak mengetahui adanya kain Karawo yang berasal dari Gorontalo maka followers menjawab *no*. Instagram menyediakan fitur polling dan berbagai fitur lainnya yang dapat mempermudah peneliti melihat jumlah jawaban dari followersnya di instagram, begitu juga sebaliknya followers instagram peneliti hanya sebatas menekan jawaban tanpa harus mengetiknya. Tetapi tidak semua followers dari peneliti ingin dan tertarik untuk mengevote, kebanyakan followers juga hanya melewati pertanyaan yang diberikan oleh peneliti atau biasanya disebut Golput. Jadi peneliti tidak perlu untuk membuat website yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan mengirimkan kepada kerabat maupun orang lain yang tidak dikenal melalui link, selain itu juga mempersusah orang yang akan menjawab pertanyaan melalui ketikan. Peneliti ingin menghemat waktu agar lebih efisien. Dari hasil poling mengatakan bahwa 79% dari responden pernah melihat kain Karawo, namun 92% dari responden mengatakan bahwa tidak mengetahui nama dari kain tersebut di jaman sekarang memang nama batik sangat asing di dengar oleh kalangan muda . Berikutnya 95% tidak mengetahui asal kain karawo namun setelah diberitahu bahwa kain tersebut berasal

dari gorontalo, maka 61% dari responden mengatakan bahwa kain ini cukup mencerminkan budaya Gorontalo kebanyakan masyarakat tidak mengetahui hasil warisan budaya dari negara mereka dan cenderung hanya mengerti budaya luar negeri saja . Sebanyak 58% dari responden mengaku tertarik dengan kain karawo dan 42% ingin mengetahui lebih tentang kain Karawo mungkin kebanyakan tidak tertarik dengan warisan budaya yang ada di Indonesia dan tidak mengenal hanya mengetahui bahwa di Indonesia ada batik yang merupakan ciri khas tanpa rasa ingin memiliki atau menyukai produk kain batik tersebut sehingga banyak orang tidak, tertarik akan hal tersebut. Selanjutnya adalah melakukan *prototype* adalah dimana peneliti membuat pola baju yang akan dibuat tetapi dalam ukuran kecil seperti baju ukuran boneka yang akan dijahit menggunakan kain blacu sebagai sample. Eksplorasi ini dilakukan agar mengetahui model baju yang akan dirancang sesuai dengan yang diinginkan atau tidak dan mengetahui jumlah kain yang akan dibutuhkan berapa meter. Jika sudah melakukan *prototype* dan sesuai dengan kebutuhan maka ke tahap selanjutnya yaitu membuat pola besar dan menjahit menjadi sebuah rancangan yang diinginkan. Setelah di buat *prototype* dengan menggunakan kain blacu dan menghitung jumlah kain yang akan dipakai apakah sudah cocok dan sesuai dengan keinginan peneliti.

Penjelasan Motif

Perancangan motif karawo kontemporer ini

mengadopsi dari beberapa motif yang sudah ada dari motif karawo klasik dan beberapa motif lainnya dari unsur-unsur budaya dan lingkungan penting yang ada di Gorontalo, seperti atap dan tangga rumah adat Gorontalo, warna selendang dari cerita rakyat selendang 7 bidadari, dan alat musik Gorontalo yang warnanya disesuaikan dengan nuansa klasik kain tenun karawo. Alasan mengapa ada unsur-unsur baru yang ditambahkan adalah agar kain tersebut mempunyai motif yang sedikit berbeda dan tidak terkesan kuno, namun tetap mempunyai arti sebagai kain yang berasal dari Gorontalo.



Gambar 1. Detail bagian hasil perancangan motif karawo kontemporer

Bagian rancangan ini merupakan pengambilan salah satu elemen dari rumah adat Gorontalo yang bernama Gobel. Elemen ini adalah atap yang berbentuk segitiga dan menjadi khas rumah adat Gorontalo. Bentuk atap yang geometris

menjadikan motif karawo kontemporer lebih indah karena dirancang seperti ada duplikat atap rumah adat Gorontalo di bagai bawah elemen. Elemen ini berwarna oranye yang diambil dari salah satu warna dari selendang 7 bidadari di dalam cerita rakyat. Karena atap rumah adat khas Gorontalo, elemen ini merupakan elemen yang cocok untuk dimasukkan ke dalam kain motif karawo kontemporer.



Gambar 2. Detail bagian hasil perancangan motif karawo kontemporer

Bagian rancangan ini merupakan salah satu elemen dari rumah adat Gorontalo juga. Elemen ini adalah tangga yang terdapat dari rumah adat Gorontalo. Fungsi tangga ini adalah untuk jalan masuk ke dalam rumah adat Gorontalo. Bentuk tangga ini berbentuk trapesium dan bersifat geometris. Tangga ini disusun sehingga berbentuk seperti ketupat dan anak tangga menghadap ke luar ketupat. Warna elemen ini adalah warna hijau dan diambil dari salah satu selendang 7

bidadari di dalam cerita rakyat Gorontalo. Elemen ini sangat cocok untuk dimasukkan ke dalam motif kain karawo kontemporer.



Gambar 3. Detail bagian perancangan motif karawo kontemporer

Bagian elemen ini adalah unsur yang khas dari budaya Gorontalo. Elemen ini adalah alat musik Gorontalo yang bernama polopalo. Polopalo merupakan alat musik khas Gorontalo yang berbentuk seperti gendang, terdapat alat berbentuk bulat yang dipukul serta alat pemukul yang berbentuk lonjong. Pada elemen ini, alat yang berbentuk bulat diletakkan di tengah, kemudian pemukul yang berbentuk lonjong dirancang melingkar mengelilingi alat yang dipukul tersebut. Warna elemen ini adalah warna biru dan hijau, warna-warna ini juga diambil dari salah satu warna 7 selendang bidadari yang ada di dalam cerita rakyat. Elemen ini cocok

untuk dijadikan salah satu elemen di dalam motif karawo kontemporer.



Gambar 4. Detail bagian perancangan motif karawo kontemporer

Bagian elemen ini adalah unsur klasik yang terdapat dalam motif karawo. Elemen ini adalah bunga sepatu dengan daun. Arti dari bunga sepatu ini adalah istri atau wanita yang luar biasa dalam hidup. Dikarenakan kain karawo mempunyai hubungan yang dekat dengan wanita, maka di dalam motif karawo terdapat bunga sepatu yang menyimbolkan bahwa wanita itu luar biasa.

Di dalam elemen ini terdapat 4 warna yaitu, merah muda, biru, ungu, dan hijau. Warna-warna ini juga diambil dari warna 7 selendang bidadari yang terdapat di dalam cerita rakyat. Perubahan elemen klasik ini ditujukan agar elemen ini terlihat lebih modern. Elemen ini merupakan salah satu ikon di dalam motif kain karawo kontemporer.

Pengaplikasian Motif

Desain motif diaplikasikan pada kain katun Drill berwarna biru tua berukuran panjang 3,0 meter atau 300 centimeter dengan lebar kain 1,5 meter atau 150 centimeter. Pemilihan kain berjenis katun Drill ini dipengaruhi oleh karakteristiknya yang cocok untuk desain perancangan produk motif karawo. Selain kain tersebut bersifat kaku, kain ini juga menghasilkan hasil yang sangat bagus pada saat dicetak, dan kain ini memiliki karakteristik yang tidak glossy. Ketebalan kain ini juga sangat pas dan halus saat digunakan sehingga tidak memerlukan kain tambahan seperti furing.

Kain ini dapat membuat motif karawo kontemporer terlihat mewah dan juga mirip dengan kain klasik karawo karena ketebalannya yang tidak jauh berbeda menghasilkan kain yang mirip ketika dilihat dengan kasat mata. Dikarenakan rancangan produk motif karawo yang akan dibuat membutuhkan kain yang kaku, maka katun jenis Drill ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembuatan rancangan produk motif karawo. Rancangan produk motif karawo yang akan dibuat juga tidak membutuhkan kain yang elastis sehingga kain berjenis lainnya tidak akan cocok untuk digunakan dalam rancangan produk motif karawo, maka dari itu pemilihan kain katun Drill sangatlah tepat. Selain itu, hasil printing motif karawo kontemporer pada katun Drill menghasilkan warna-warna yang tegas dan sesuai dengan rancangan yang sudah didesain sebelumnya.

Perancangan Produk Motif

Kain yang telah dicetak menggunakan motif karawo kontemporer akan dirancang menjadi sebuah produk desain. Kain sepanjang 300 centimeter atau 3 meter ini cukup untuk membuat sebuah pakaian yang terdiri dari 1 baju dan 1 celana atau 1 set pakaian. 1 set pakaian ini bertema resort wear yang sangat cocok untuk digunakan di daerah tropis seperti Indonesia yang memiliki pantai yang indah yang dijuluki sebagai surga dunia. Selain itu, Gorontalo berada di pulau Sulawesi Utara dimana di pulau tersebut dikelilingi oleh lautan sehingga banyak tempat wisata pantai yang indah.

Motif karawo Gorontalo kontemporer yang menggambarkan budaya dan lingkungan Gorontalo dituangkan dengan sangat indah ke dalam rancangan desain pakaian ini. 1 set pakaian ini berwarna biru tua dengan campuran elemen-elemen yang ada di dalam motif karawo kontemporer. Warna-warna ini terinspirasi dari cerita rakyat yaitu 7 Bidadari. Warna selendang tersebut yang akhirnya dimodifikasi menjadi warna-warna yang modern dan unik. Ketujuh warna selendang tersebut dituangkan ke dalam motif kain karawo kontemporer, lalu menghasilkan produk rancangan desain yang modern dan menarik. Model baju yang dibuat yaitu atasan tanktop yang crop dengan bawahan celana panjang berbentuk A-Line memiliki type baju yang sexy namun tetap terkesan elegant. Karena resort wear merupakan baju pantai yang

didalamnya terdapat kesan formal karena model baju tersebut identik dengan menutupi bagian keseluruhan kaki seperti longdress, culotte dan sebagainya. Namun, bukan berarti resort wear dapat digunakan ke acara formal namun resort wear dapat digunakan ketika bersantai di pantai namun ingin tetap terlihat fashionable. Pakaian resort wear juga memberi kesan yang menunjukkan bahwa pakaian tersebut cocok untuk digunakan di daerah yang bersuhu panas dan cuaca yang terik seperti di Gorontalo, tempat asal dimana motif tersebut diciptakan. Karena tank top tidak membuat kita merasa gerah dan tidak nyaman, namun malah memberi rasa sejuk dan nyaman digunakan. Tank top yang didesain tidak terkesan terlalu terbuka sehingga masih banyak orang yang dapat memakainya. Tank top yang didesain tetap menutupi bagian yang penting dan tergolong pakaian yang masih pantas digunakan di tengah budaya Indonesia. Tidak hanya itu, motif yang digunakan berpadu dengan desain pakaian yang diwujudkan. Desain pakaian yang diwujudkan bukan hanya sekedar desain pakaian biasa mungkin kebanyakan masyarakat berpikir bahwa desain suatu pakaian tidak memiliki suatu makna tersendiri namun desain yang dirancang pun mempunyai sebuah inspirasi yang tidak hanya inspirasi dalam hal visual tetapi juga dalam filosofi dari Kota Gorontalo tersebut. Desain baju ini menjelaskan secara visual, mulai dari pembahasan budaya Gorontalo, penjelasan motif karawo kontemporer, hingga tipe baju yang digunakan. Saat dipakai, baju ini akan membentuk

lekukan badan sehingga desain baju ini tampak indah. Celananya yang mempunyai efek A-line menjadikan 1 look ini terlihat seimbang.

Detail V-neck yang ada pada tank top rancangan ini tidak terlalu dalam dan tidak terlalu dangkal, menjadikan V-neck yang pas di badan orang asia. Baju yang mempunyai panjang sekitar 40 cm membuat tank top mempunyai efek cropped. Celana yang panjangnya sekitar 90 cm ini juga cocok digunakan untuk orang yang bertinggi badan 160-170 cm. Rancangan desain ini dirancang berdasarkan trend-trend yang masih ada sekarang dan juga desain ini termasuk desain yang modern di era sekarang.

KESIMPULAN

Terdapat banyak sekali budaya yang ada di Gorontalo. Salah satunya adalah karawo. Karawo merupakan Teknik untuk membentuk dekorasi dari serat tekstil yang kemudian di ekstraksi dan dibentuk menjadi berbagai pola border. Bordir yang dibentuk juga beragam, ada yang polos dan bervariasi semua tergantung selera seorang pengrajin.

Terdapat istilah lain yang hamper sama dengan border yaitu sulaman. Sulaman ini cukup populer di masyarakat nusantara. Perbedaan kedua hal tersebut adalah bordir menjadi symbol para perempuan karena telah dikenal di masyarakat Melayu sejak lama, sedangkan sulaman berhubungan dengan kehidupan masyarakat, social, dan budaya. Motif-motif yang dibentuk

disebut dengan “ornamen karawo” dan kain yang dihiasi dengan ornamen karawo tersebut, dinamai “tekstil karawo. Tekstil karawo adalah simbol dari perempuan Gorontalo karena sudah diturunkan dari nenek moyang. Sudah ribuan perempuan yang membuat tekstil karawo untuk mencari sesuap nasi. Namun, tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa keterampilan dan pekerjaan perempuan hanya untuk membantu menunjang ekonomi keluarga. Maka dari itu, karawo yang telah bertahun-tahun menjadi pekerjaan perempuan dianggap sebagai simbol keterampilan dan keindahan yang berasal dari Gorontalo. Yang berarti karawo telah melekat pada sosial budaya masyarakat Gorontalo. Pemerintah juga pernah mengadakan festival Karawo yang digelar pertama kali pada Desember 2011 lalu. Festival ini bertujuan untuk mempopulerkan kain tenun karawo dan juga mengembangkan kreativitas masyarakat dalam membuat kain karawo. Selain itu, pemerintah juga merencanakan bahwa festival karawo akan diakan setiap tahun agar dapat menguatkan ekonomi.

Karawo juga sempat mengalami kepunahan karena kurangnya minat masyarakat pada kain tenun karawo. Zaman dahulu, karawo merupakan hal yang paling diminati wanita yang ada di Gorontalo, namun pada masa ini siapapun dapat membuat dan digunakan oleh siapapun. Padahal pada zaman dahulu hanya orang-orang yang memiliki jabatan yang dapat memakai kain karawo. Hal ini merupakan hal

yang positif, karena dengan ini karawo semakin dikenal banyak orang dan kebutuhan akan kain karawo semakin meningkat. Selain itu, Gorontalo juga banyak dikunjungi akan tempat wisatanya. Namun, semakin kesini pengrajin karawo bukan semakin bertambah namun semakin berkurang, maka dari itu ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Faktor yang mempengaruhi perkembangan karawo ada banyak, seperti karawo sebagai aktivitas berkesinian, sebagai kegiatan adat, potensi komersial seni karawo, dan munculnya motif-motif local Gorontalo yang mempunyai nilai tradisi. Faktor-faktor inilah yang jika dikembangkan akan melahirkan banyak peminat dan pengrajin karawo.

Makna yang terdapat dalam kain tenun karawo bisa beragam, tergantung dari elemen-elemen yang dimasukkan ke dalam tekstil karawo. Elemen-elemen tersebut biasanya didapatkan dari ide-ide masyarakat yang akhirnya dituangkan ke dalam tekstil karawo. Seperti contoh, motif kain karawo kontemporer yang telah diwujudkan menjadi tekstil karawo kontemporer. Di dalamnya terdapat banyak elemen baru sesuai dengan kreativitas pribadi yang diambil dari budaya dan lingkungan Gorontalo. Mulai dari rumah adat Gorontalo yaitu Gobel, cerita rakyat Gorontalo, alat music Gorontalo, dan motif orisinil karawo. Warna yang digunakan juga merupakan pengembangan dari ide yang diambil dari cerita rakyat Gorontalo yaitu warna 7 Bidadari. Bertujuan untuk membuat tekstil karawo kontemporer ini memberi kesan yang modern dan juga menarik.

Yang kemudian tekstil karawo ini akan diolah menjadi sebuah rancangan desain yang identic dengan Gorontalo.

Pertama, terdapat elemen atap dan tangga yang diambil dari rumah adat Gorontalo. Elemen atap ini dibentuk seperti segitiga tanpa alas dan diduplikasi menjadi 2. Bentuk atap yang geometris ini menjadikan motif karawo kontemporer lebih indah. Elemen ini berwarna oranye yang diambil dari salah satu warna selendang 7 bidadari dalam cerita rakyat 7 Bidadari. Kemudian, tangga yang diambil dari Gobel juga memberi efek yang geometris. Fungsi dari tangga ini adalah jalan masuk satu-satunya menuju rumah adat Gorontalo, yang berarti tangga ini juga elemen penting yang dapat dimasukkan kedalam motif kontemporer karawo. Tangga ini berbentuk trapezium dan disusun sehingga berbentuk seperti ketupat dan anak tangga menghadap ke luar ketupat. Warna elemen ini juga diambil dari salah satu warna selendang 7 bidadari yaitu warna hijau. Yang ketiga, alat music Gorontalo. Elemen ini merupakan unsur khas Gorontalo karena diambil dari alat music yang bernama polopalo. Polopalo berbentuk seperti gendang yang memiliki alat pemukul yang berbentuk lonjong. Pada elemen ini, alat yang berbentuk seperti gendang diletakkan di tengah, kemudian alat pemukul yang berbentuk lonjong didesain melingkar mengelilingi alat berbentuk bulat itu. Warna elemen ini adalah warna biru yang juga diadopsi dari salah satu warna 7 selendang bidadari. Yang terakhir namun elemen ini

merupakan elemen orisinil dari motif karawo yaitu bunga sepatu. Unsur ini merupakan unsur yang klasik dan memiliki arti istri atau wanita yang luar biasa dalam hidup. Seperti yang telah dijelaskan, tak heran jika arti dari bunga sepatu ini berhubungan dengan wanita, karena dari dahulu kain karawo memang berhubungan dekat dengan wanita. Warna dalam elemen ini juga diambil dari warna selendang 7 bidadari yaitu, merah muda, ungu, biru, dan hijau. Elemen ini merupakan elemen yang ikonik dalam tekstil karawo. Bertema resort wear dikarenakan di Gorontalo terdapat banyak sekali pantai yang indah dan baju bertema resort wear sangat cocok untuk digunakan saat musim panas di tengah keindahan pantai. Desain yang telah dirancang juga memiliki kesan yang elegan dan juga playful sehingga menarik perhatian banyak orang.

Namun, dilihat dari budaya dan kehidupan di Gorontalo, karawo merupakan suatu hal yang populer dan banyak digemari oleh masyarakat sekitar. Di pulau Jawa, terdapat banyak budaya dan kebiasaan yang tentu saja berbeda dari pulau Sulawesi. Hal ini membuat kain Gorontalo tidak terlalu dikenali oleh masyarakat di Pulau Jawa, tepatnya di Kota Surabaya. Terbukti dari hasil polling yang dilakukan di salah satu aplikasi social media yaitu Instagram, terdapat lebih banyak orang yang tidak mengenal kain karawo. 92% dari responden mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui nama kain dari foto tekstil karawo yang ditampilkan. 95% dari responden juga tidak mengetahui darimana asal kain

karawo. Hasil dari polling ini cukup menunjukkan bahwa kurangnya minat dan pengetahuan akan kain karawo. Akan tetapi, sebanyak 58% dari responden mengaku bahwa mereka tertarik untuk mempelajari dan mengenal kain karawo. Kebanyakan dari responden adalah kaum muda sekitar 17-25 tahun, maka kemungkinan besar mereka belum sepenuhnya mengenali tentang budaya-budaya yang ada di nusantara. Tidak hanya itu, eksplorasi juga dilakukan demi membuat hasil rancangan desain yang menarik dan sempurna. Eksplorasi ini dilakukan pada kain blacu dengan skala yang lebih kecil, sehingga dapat mengetahui jumlah kain yang dibutuhkan dan melihat secara jelas apakah desain sudah sesuai seperti yang diinginkan. Setelah semuanya diproses dan dibuat, maka dapat melanjutkan ke tahap produksi rancangan desain yang sesungguhnya.

Motif yang telah dirancang kemudian diaplikasikan pada kain katun berjenis Drill warna biru tua sepanjang 3 meter. Pemilihan kain katun Drill ini dipengaruhi oleh karakteristik kain yang cocok untuk dijadikan rancangan desain produk. Kain ini bersifat kaku, tebal yang pas, dan juga tidak glossy. Kain ini juga menghasilkan hasil warna yang sangat pekat Ketika dicetak, sehingga hamper tidak menunjukkan perbedaan pada warna di desain digital dengan hasil yang sudah dicetak pada kain.

Ketebalan kain yang pas sehingga tidak memerlukan pemakaian furing pada produk dan

perasaan halus dan nyaman ketika digunakan. Rancangan produk motif karawo ini juga tidak membutuhkan kain yang bersifat elastis, maka kain katun Drill ini merupakan pilihan yang tepat untuk mewujudkan desain.

Produk desain yang dihasilkan adalah sebuah setelan yang bertema resort wear. Pakaian bertema resort wear ini sangat cocok untuk digunakan di daerah tropis seperti Indonesia. Apalagi, di Gorontalo terdapat banyak sekali pantai sehingga produk desain ini juga cocok untuk digunakan di Pulau asal motif kain karawo. 1 setelan ini berwarna biru tua dengan campuran elemen-elemen yang ada di dalam tekstil karawo kontemporer.

Model baju yang dibuat adalah tank top V-neck dengan potongan cropped dengan bawahan culotte yang berbentuk A line, memiliki tipe baju yang sexy namun tetap elegan. Dikarenakan resort wear ini identic dengan baju musim panas, maka model baju yang dibuat tidak berbahan panas dan ber lengan panjang, namun cukup terlihat rapi dan cantik Ketika digunakan di pantai. Dengan begitu, saat digunakan akan terasa sejuk dan nyaman.

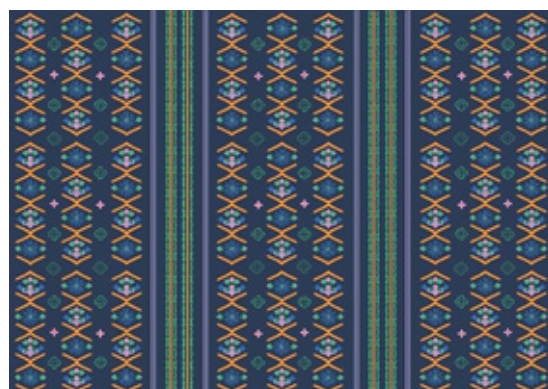
Tank top yang didesain masih menutupi bagian-bagian penting dan tergolong pakaian yang masih pantas digunakan ditengah budaya Indonesia. V-neck yang didesain juga tidak terlalu dalam dan juga tidak terlalu dangkal, menghasilkan

desain v-neck yang pas dan cocok untuk dibadan orang Asia. Tank top didesain sepanjang 40 cm sehingga memberi efek crop dan culotte sepanjang 90 cm dengan bagian bawah yang melebar sehingga menimbulkan efek A-line. Tentu saja, rancangan desain ini mengikuti trend-trend yang ada sekarang sehingga tidak terlihat kuno.

REFERENCES

- Wahyuni, T. (2015, May 11). *Mengenal Karawo, Kain Khas Gorontalo*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150511144024-277-52547/mengenal-karawo-kain-khas-gorontalo>
- Silaen, F. (2018, November 5). *Karawo kain tenun Gorontalo*. Lokadata.Id. <https://lokadata.id/artikel/karawo-kain-tenun-gorontalo>
- Karawo Pinang*. (n.d.). Iwarebatik.Org. <https://www.iwarebatik.org/karawo-pinang/?lang=id>

Berikut merupakan foto-foto design kain serta produk akhirnya.



Lingga, Amaris, Jennifer, Chelsia, Soehartono, Tanzil
Perancangan Motif Tekstil Dengan Inspirasi Budaya Gorontalo

